**RESPON PEMIMPIN PEMBANGUNAN TERHADAP PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN**

**DI DESA SARIBAKTI KECAMATAN PEUNDEUY KABUPATEN GARUT**

**Haerudin**

**Jang\_ae@yahoo.com**

Jurusan PLS FIP UPI

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan terhadap respon pemimpin pembangunan, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan, serta mendeskripsikan persentase respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui *path analysis* atau analisis jalur*.* Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh latar belakang demografis dan sikap pemimpin pembangunan terhadap respon pada PNPM-MPd, hubungan antara latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan, serta persentase respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd. Hasil penelitian dengan populasi sebanyak 50 orang dan sampel sebanyak 44 orang dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa latar belakang demografis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan, adapun sikap kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan yaitu 65%, dan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti sebesar 35%. Latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan mempunyai hubungan yang positif sebesar 0,4861 dengan tingkat hubungan yang sedang. 66% sikap dan respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd berada pada tingkat rendah yang mana persentase persepsi 72,60%, sikap 68,52% dan tindakan sebesar 28,53%, dalam arti respon pemimpin pembangunan dilihat dari persepsi dan sikap memiliki tingkat yang tinggi, namun pada tahap tindakan tingkatnya menjadi sangat rendah

Kata Kunci: Respon Pemimpin Pembangunan, Pemberdayaan masyarakat,

Abstract: The purpose of this study is to describe and analyze the influence of demographic background and attitudes of leadership on the response of leader development, describe and analyze the relationship between demographic background and attitudes of leadership, and to describe the percentage of responses development leader in PNPM-MPD in the village Saribakti District of Peundeuy Garut. This research uses descriptive method with quantitative approach through path analysis or path analysis. The tools used in this research is to use a questionnaire to describe and analyze the influence of demographic background and attitude development leader on the response to the PNPM-MPD, the relationship between demographic background and attitudes of leadership, as well as the percentage response of leader development on PNPM-MPD. The results of the study with a population of 50 people and a sample of 44 people with a confidence level of 95% indicates that the demographic background significant negative effect on the response of leader development, while the attitude of the leadership have a positive influence and significant impact on response development leader at 65%, and the influence from other factors not examined by 35%. Demographic background and attitudes of leadership has a positive relationship at 0.4861 with a level of relationship. 66% attitude and response development leader in PNPM-MPD is at a low level where the percentage of perception of 72.60%, 68.52% attitude and actions amounted to 28.53%, in terms of response seen development leader of perceptions and attitudes have a degree high, but at this stage of action into a very low level.

Key Word: Development Leader Response, Community Empowerment,

**PENDAHULUAN**

 Paradigma pembangunan di era kekinian (otonomi) adalah pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people Centered*), harapan dengan konsep ini pembangunan yang diwujudkan benar-benar dapat dirasakan secara nyata, diminati, dikerjakan dan dirawat oleh masyarakat. Harapan tersebut, rasanya tidak berlebihan sebab pembangunan yang berpusat pada rakyat *(people Centered)* menganut konsep dari, oleh, dan untuk masyarakat (DOUM).

Dengan pola pembangunan yang dilandaskan pada kebutuhan masyarakat, pembangunan yang diwujudkan dalam tataran yang ideal merupakan dan berasal langsung dari masyarakat (*bottom up*). Konsep tersebut menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, partisipasi masyarakat merupakan modal dasar *(basic capital)* demi mensukseskan program-program yang diluncurkan. Faktor kepemimpinan pembangunan di Desa Saribakti khususnya, pada umumnya di daerah-daerah lain mempunyai peranan penting dalam rangka membangkitkan warga masyarakatnya untuk terlibat secara aktif dalam berbagai proses pembangunan khususnya dalam PNPM-MPd. Seorang pemimpin yang tanggap, responsif, memberikan teladan adalah kunci keberhasilan untuk mewujudkan kemajuan di wilayahnya dalam hal ini Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut.

Pemerintah untuk mensukseskan pembangunan demi mensejahterakan rakyatnya pada tahun 2007 meluncurkan program yang bersifat nasional yaitu pemberdayaan masyarakat sebagai keberlanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) untuk wilayah perdesaan dan Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dari wilayah perkotaan. Pada tahun 2008 pemerintah Indonesia melalui Presiden Republik Indonesia menyempurnakan PNPM menjadi PNPM Mandiri yang selanjutnya untuk desa menjadi Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) dan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) untuk wilayah perkotaan.

Penelitian ini mencoba melihat dan menganalisis faktor-faktor yang akan membuat para pemimpin respon terhadap berbagai pembangunan khususnya di PNPM-MPd, yang akhirnya setelah pemimpin begitu tanggap dan mempunyai respon tinggi terhadap PNPM-MPd diharapkan bisa membawa warga masyarakatnya berduyun-duyun dan berperan serta dalam berbagai program yang dikeluarkan oleh PNPM-MPd. PNPM-MPd sebagai sebuah model pembangunan yang memakai pendekatan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan menitikberatkan aspek “pemberdayaan masyarakat” menjadi kajian yang menarik untuk dilihat dari sudut pandang insan akademik pendidikan luar sekolah. Dalam kontek pemberdaayan masyarakat yang ada dalam PNPM-MPd jangan hanya sebatas jargon belaka, sebab melihat di lapangan secara kasuistik partisipasi masyarakat begitu rendah karena reaksi dari sebuah faktor kepemimpinan pembangunan yang mandul.

Dari latar belakang di atas dan informasi di lapangan, terdapat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Di Desa Saribakti terdapat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) yang berlandaskan atas partisipasi masyarakat.
2. Di Desa Saribakti terdapat beberapa organisasi lokal sebagai motor penggerak pembangunan atau pemimpin pembangunan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Karang Taruna, Majelis Ulama Indonesia, Program Kesejahteraan Keluarga, kepala dusun, Ikatan Majelis Taklim Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.
3. Rendahnya respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd
4. Para penggerak pembangunan dalam hal ini para pemimpin pembangunan disinyalir kurang optimal dalam rangka membangkitkan partisipasi masyarakatnya.
5. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam PNPM-MPd disebabkan para pemimpin pembangunan kurang begitu optimal dalam, memberi teladan, menghimpun, membina dan membangkitkan partisipasi masyarakat.

Dari berbagai masalah yang berhasil diidentifikasi, peneliti memfokuskan dan membatasi masalah pada rumusan sebagai berikut :

1. Apakah respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd dipengaruhi oleh latar belakang demografis?
2. Apakah respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd dipengaruhi oleh sikap kepemimpinan?
3. Apakah latar belakang demografis memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap kepemipinan?
4. Variabel latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan, variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap respon pemimpin pembangunan?

Ketertarikan penyusun dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji secara teoritis ataupun praktis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh latar belakang demografis pemimpin pembangunan terhadap respon pada PNPM-MPd.
2. Mendeskripsikan pengaruh sikap kepemimpinan pemimpin pembangunan terhadap respon pada PNPM-MPd.
3. Mendeskripsikan hubungan latar belakang demografis dengan Sikap kepemimpinan pembangunan pembangunan.
4. Mendeskripsikan variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap respon pemimpin pembangunan, antara variabel latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan.
5. Mendeskripsikan persentase respon pemimpin pembangunan.

Pada tataran tujuan yang ideal, peneltian ini dihaaqrapkan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Secara terperinci, manfaat penelitian (teoritis maupun praktis/intern maupun ekstern) adalah sebagai berikut:

1. Bisa memberikan sumbangsih keilmuan bagi pengembangan diri seorang insan akademik pendidikan luar sekolah guna menambah cakrawala dan pengetahuan di bidang pembangunan masyarakat.
2. Menjadi modal atau bekal bagi seorang insan pendidikan luar sekolah, ketika kelak hidup secara bersamaan di masyarakat.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam konteks pembangunan masyarakat.
4. Bisa menjadikan rujukan bagi pelaku-pelaku pembangunan dalam rangka membangkitkan partisipasi masyarakat.

Dilihat dari segi kelimuan, penelitian menjadi media aplikasi metode statistik.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep** **Respon Pemimpin Pembangunan**

Menurut H.D Sudjana (2004, hlm. 269) “Pembangunan itu sendiri diartikan sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk, dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan dalam semua aspek kehidupan pada suatu kesatuan wilayah.” Paradigma pembangunan yang menjadikan masyarakatnya sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya keterlibatan atau tanggapan yang postif dari masyarakat.

Berbicara masalah tanggapan atau dalam kata lain respon pemimpin pembangunan dalam penelitian ini, Simon Satria, (2008) membagi respon seseorang atau kelompok terhadap program pembangunan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Persepsi, berupa tindakan penilaian (dalam benak seseorang) terhadap baik buruknya objek berdasarkan faktor keuntungan dan kerugian yang akan diterima dari adanya objek tersebut.
2. Sikap, berupa ucapan secara lisan atau pendapat untuk menerima atau menolak objek yang dipersiapkan.
3. Tindakan, melakukan kegiatan nyata untuk peran serta atau tindakan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan objek tersebut.

Ketiga bagian dari respon tersebut, dalam hal ini adalah persepsi, sikap dan tindakan terhadap unsur-unsur yang ada dan dilaksanakan di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut.

1. **Pengertian Respon Pemimpin Pembangunan**

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja. Peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan.

Dalam pembahasan, teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffe Satria ( 2008), respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.
2. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
3. Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.
4. **Pengertian Pemimpin Pembangunan**

Definisi pemimpin Pembangunan berasal dari dua kata yaitu “pemimpin” dan “pembangunan”. Pemimpin secara etimologi dalam Kamus Bahas Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Sedangkan pengertian yang tepat untuk istilah ini, penulis mengutip dari apa yang diungkapkan oleh Awan Mutakin (2006:44)

Pemimpin yaitu seorang yang diberi kepercayaan oleh kelompok atau masyarakat untuk menjadi pemegang dari sejumlah wewenang yang berkenan dengan keberadaan organisasi dan aktivitas sosial dalam masyarakata yang bersangkutan. Skala satuan sosial yang dipimpinnya adalah relatif, mulai dari satuan sosial terkecil yaitu keluarga, masyarakat sebuah kampung, masyarakat dalam satuan wilayah pemerintah (desa, kecamatan, kabupaten, provinsi sampai dengan bangsa atau negara), kelompok-kelompok organisasi politik dan unit lembaga lainnya.

Sedangkan istilah pembangunan, baik secara etimologi maupun terminologi hal ini dikatakan oleh T. Sumarnonugroho (1991:83), Pembangunan itu sendiri dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *development* istilah ini dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian yaitu “pembangunan” dan “perkembangan”. Perkembangan lazimnya ditekankan pada proses perubahan alami, sedangkan pembangunan pada umumnya memberikan gambaran kepada suatu perubahan yang direncanakan. Jadi pembangunan adalah suatu tahap atau tarap dalam pertumbuhan, kemajuan dan perkembangan dari sebab akibat yang direncanakan.

1. **Pemimpin Pembangunan dalam Pendidikan Luar Sekolah**

 Sudjana 2004, menyatakan, secara *historis* pendidikan luar sekolah hadir di tengah-tengah kehidupan manusia dipengaruhi oleh pendidikan informal dan keberadaan pendidikan luar sekolah jauh sebelum pendidikan itu diformalkan (pendidikan persekolahan). Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan kemudian lahirlah pendidikan formal (pendidikan persekolahan). Dengan adanya pendidikan formal di masyarakat tidak lantas membuat pendidikan non formal itu hanyut ditelan jaman, tapi justru memberikan energi tambahan dan harapan alternatif bagi kemjuan pendidikan, sebab pada perkembanganya pendidikan formal tidak terlepas dari kelemahan. Untuk memberikan solusi alterntif dari kelemahan tersebut, maka lahirlah apa yang disebut oleh Sudjana *pelengkap, pengganti* dan *penambah* pendidikan formal.

1. **Konsep Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd)**

Untuk pemaparan mengenai konsep PNPM-MPd, diambil dari pedoman umum yang disusun oleh tim pengendali PNPM-Mandiri pada tahun 2007.

**Pengertian PNPM-MPd**

 PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

1. **Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nurul Zuriah (2006:162) mendefinisikan “hipotesis sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan masalah yang ditelitinya.” Dugaan jawaban tersebut merupakan jawaban yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian bahwa:

1. Latar belakang demografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd.
2. Sikap kepemimpinan pemimpin pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd.
3. Latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan pemimpin pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd.
4. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan secara keseluruhan fakta, sifat serta hubungan antara fenomena mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Sampel penelitian dengan jumlah populasi 50 orang yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% adalah 44 orang.

**Variabel X2**

**Sikap Kepemimpinan:**

1. Dapat diandalkan
2. Kemauan
3. Berpengetahuan
4. Kesetiaan

**Variabel X1**

**Latar Belakang Demografis:**

1. Pendidikan
2. Jumlah Anggota Keluarga
3. Tingkat Pendapatan
4. Pekerjaan
5. Orbitrasi

**Variabel Y**

**Respon:**

1. Persepsi
2. Sikap
3. Tindakan

rX1X2

PYX2

PYX1

PYX1X2

ε

PεY

Gambar 3.1

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

**a. Latar Belakang Demografis Pemimpin Pembangunan**

 59% pemimpin pembangunan yang berada pada skala sedang dilihat dari pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, pendapatan, lama waktu bekerja dan jarak ke lokasi tempat tinggal. 27 % menunjukkan pemimpin pembangunan pada skala rendah dan hanya 14% pada skala tinggi.

Persentase indikator dari latar belakang demografis tersebut digambarkan sebagai berikut:

66% pemimpin pembangunan yang memiliki sikap kepemimpinan yang rendah, dan hanya 9% pemimpin pembangunan yang memiliki sikap kepemimpinan yang tinggi dan 25% sikap kepemimpinan pemimpin pembangunan yang sedang ditinjau dari segi pemimpin yang berpengetahuan, kemauan, kesetiaan, dan dapat diandalkan.

tingkat keberberpengetahuan pemimpin Desa Saribakti adalah sebesar 46%, tingkat kemauan pemimpin sebesar 38,97%, tingkat kesetiaan pemimpin pembangunan sebesar 32,72% dan tingkat pemimpin pembangunan yang dapat diandalkan adalah sebesar 31,14%. Semua indikator variabel sikap pemimpin pembangunan tersebut belum mencapai 50% yang diasumsikan rendah.

1. **Respon Pemimpin Pembangunan**

Gambar 4.10 Persentase dan Skala Respon Pemimpin Pembangunan Di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat respon pemimpin pembangunan yang rendah sebesar 66%, sedangkan tingkat respon pemimpin pembangunan yang tinggi sebesar 27% dan ada sebesar 27% pemimpin pembangunan memiliki respon yang sedang terhadap PNPM-MPd di Desa Saribakti. Respon tersebut dilihat dari tiga indikator yakni persepsi, sikap dan tindakan.

pemimpin pembangunan memiliki tingkat persepsi sebesar 72,60%, pada tingkat sikap sebesar 68,52% serta tindakan sebesar 28,53 PNPM-MPd. Dari data ini, dapat diketahui bahwa persepsi dan sikap pemimpin yang tinggi berbanding terbalik dengan tingkat tindakan pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd yang rendah.

**2. Pembahasan**

**a. PNPM-MPd antara Realita dan Harapan**

Dalam konsepsi pembangunan masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi aplikatif untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya serta mandiri, sebab pemberdayaan masyarakat itu sendiri mempunyai prinsip “menolong masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri” (Edi Suharto,2005, hlm. 57). Pengertian menolong diri sendiri secara jelas diinterperetasikan sebagai kemampuan untuk mandiri. Konsep mandiri dalam masyarakat sering diartikan sebagai masyarakat yang mampu berdiri sendiri dan terbebas dari kungkungan ketergantungan dari pihak luar, keswadayaan dalam pembangunan selalu melekat dalam tiap individu masyarakat. Kehadiran PNPM-MPd di masyarakat merupakan program nasional yang memiliki asas pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat. Pendanaan yang diberikan oleh pemerintah hanyalah sebagai perangsang *(stimulant)*, untuk memancing atau menumbuhkembangkan kemampuan dan potensi masyarakat dalam berbagai pembangunan.

**b. Peran Pemimpin Pembangunan dalam PNPM-MPd**

Berbagai Pembangunan yang berhasil direspon positif oleh para pemimpin pembangunan merupakan salah satu cara untuk mensukseskan pembangunan itu sendiri. Persepsi yang positif terhadap pembangunan, penerimaan terhadap pembangunan dan keterlibatan dalam bertindak diberbagai program pembangunan adalah salah satu kunci untuk membuka pintu keterlibatan seluruh masyarakat yang akhirnya masyarakat secara serentak akan melibatkan diri dalam berbagai proses pembangunan. Hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh Ginanjar Kartasasmita (1996:39) “faktor kepemimpinan penting sekali dan amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa, karena maju mundurnya masyarakat, jatuh bangunnya bangsa ditentukan oleh pemimpinnnya. Pemimpinlah yang akan merancang masa depan serta menggerakan masyarakatnya”

1. **Respon Pemimpin Pembangunan terhadap pembangunan ditentukan oleh Sikap Kepemimpinan**

Latar belakang demografis yang dianggap mempunyai pengaruh yang positif dalam membangkitkan respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd, secara empiris, penelitian ini membuktikan bahwa hal itu tidaklah mempunyai pengaruh terhadap respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd, ini membuktikan bahwa permasalahan saat ini khususnya di Desa Saribakti bahkan tidak menutup kemungkinan berlaku di daerah-daerah lain bahwa latar belakang demografis tidak mempunyai andil dalam menentukan besar atau kecilnya atau patokan bagi seorang pemimpin pembangunan untuk merespon berbagai jenis kegiatan pembangunan.

1. **Meningkatkan Kapasitas Sikap Kepemimpinan Pemimpin Pembangunan adalah Hal yang Mutlak**

Responnya seorang pemimpin dalam PNPM-MPd pada khususnya umumnya dalam segala bidang pembangunan merupakan langkah awal untuk mensukseskan pembangunan itu sendiri. Seperti yang diutarakan di atas, salah satu faktor yang bisa mendorong pemimpin pembangunan untuk merespon segala kegiatan pembangunan adalah sikap kepemimpinan yang dimilikinya. Dalam masalah sikap kepemimpinan, sikap ini bukanlah bisa hadir begitu saja dan melekat begitu saja ditiap individu pemimpin, paktor internal seperti bawaan mungkin saja ada pada individu pemimpin pembangunan, tapi itu bukan jaminan setiap individu memilikinya. Sikap kepemimpinan ini hadir melainkan adanya faktor dari luar *(eksternal)* yang merubahnya.

1. **Pemimpin Pembangunan yang Berkualitas Sebagai Penentu Keberhasilan Pembangunan Masyarakat.**

Dalam konteks pendidikan, H.D Sudjana, menyebutkan bahwa salah satu sasaran perubahan yang ingin dicapai oleh pendidikan nonformal adalah tumbuhnya masyarakat gemar belajar *(learning society)*. Dalam tujuan yang lain, rasanya tidak berlebihan kalau dalam kontek pembangunan masyarakat, bahwa salah satu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya masyarakat gemar membangun *(society development)*, artinya masyarakat yang melakukan pengkajian, perencanaan, pelaksana, evaluasi dan pelestarian adalah murni dilaksanakan oleh masarakat. Sebab pembangunan masyarakat itu sendiri oleh baten diartikan sebagai berikut:

Pembangunan masyarakat adalah suatu proses atau gerakan yang dilakukan oleh masyarakat yang dalam gerakan itu masyarakat mendiskusikan keinginan dan kebutuhan bersama, kemudian merencanakan dan melakasanakan upaya bersama untuk mewujdukan keinginan dan untuk memenuhi kebutuahn mereka. (H.D Sudjana, 2004:270)

Dari pengertian tersebut lahirlah konsep pembangunan *desentralisas*i, yang memiliki payung hukum legalitas formal dari lembaga formal yaitu Negara. Dalam konsepsi pemabangunan desentralisaasi, pembangunan itu sendiri berdasarkan atas dasar kebutuhan masyarakat yang terangkum dalam Dari, oleh, dan untuk masyarakat.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**1.Kesimpulan**

 Pengaruh latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd, hubungan antara variabel latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan, variabel yang paling berpengaruh terhadap respon pemimpin pada PNPM-MPd serta persentase respon pemimpinan pembangunan pada PNPM-MPd yang dilakukan di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Hal tersebut dilakukan pada pemimpin pembangunan dapat diketahui bahwa latar belakang demografis berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan. Adapun sikap kepemimpinan hasilnya berbanding terbalik dengan latar belakang demografis, sikap kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd. Sedangkan latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sedang. Selain itu, respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut mempunyai respon yang rendah.

**2. Rekomendasi**

 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) yang tujuan utamanya adalah percepatan pengentasan kemiskinan dan perluasaan lapangan pekerjaan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Untuk itu, peran pemimpin pembangunan merupakan langkah awal untuk membangkitkan partisipasi warganya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) yang tujuan utamanya adalah percepatan pengentasan kemiskinan dan perluasaan lapangan pekerjaan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Untuk itu, peran pemimpin pembangunan merupakan langkah awal untuk membangkitkan partisipasi warganya.

 Pihak terkait dalam PNPM-MPd adalah kewajiban untuk memfasilitasi pemimpin pembangunan dalam rangka memberikan pendidikan pelatihan mengenai peningkatan sikap kepemimpinan serta kapasitas liannya.

Bagi peneliti selanjutnya, sebagaimana hasil dari penelitian di atas, faktor eksternal individu pemimpin pembangunan yang harus diteliti yaitu faktor pengelolaan inti program dalam melibatkan para pemimpin pembangunan, atau pengaruh kepemimpinan kepala desa, sedangkan untuk masalah lain peneliti bisa melanjutkan atau turunan dari skripsi yang penulis susun yaitu, pengaruh atau peran respon pemimpin pembangunan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

1. **Daftar Pustaka**

Burhani dan Lawrens. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Millenium*. Jombang: Lintas Media.

Eghyarfino (2006). *Kepemimpinan dan partisipasi masyarakat sebagai faktor pendukung keberhasilan pembangunan. [Online]. Tersedia:* http.elib.unikom.ac.id/download.php?id=8002. (20 Maret 2012)

Ife, J dan Tesoriero F. (2006). *Community Development: Community Based Alternatives in an Age of Globalisation.* Franches Forest NSW 2086:Pearson Education AustraliaPty Ltd.

Khairuddin, H. (1992). *Pembangunan Masyarakat.* Liberty. Yogyakarta.

Karatsasmita G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat.* Jakarta: Pustaka Cidesindo

Kartini K, (1982). *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Mar’at. (1982)*. Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya.* Jakarta: Balai Aksara.